

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI ; Studi Kasus
Agrowisata Kampung Anggur Di Dusun Plumbungan Kecamatan
Bambanglipuro Kabupaten Bantul**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Nurul Khotimah
19102050048

Pembimbing :

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
NIP 19740408 200604 2 002

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1351/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI : STUDI KASUS AGROWISATA KAMPUNG ANGGUR DI DUSUN PLUMBUNGAN KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NURUL KHOTIMAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **19102050048**
Telah diujikan pada : **Rabu, 09 Agustus 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 64ef6aa6505c0



Penguji I
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e6a65201e15



Penguji II
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 64e315f5c2aa2



Yogyakarta, 09 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e6ab09a8fa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :


Nama : Nurul Khotimah
NIM : 19102050048
Judul Skripsi : "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani; Studi Kasus Agrowisata Kampung Anggur Di Dusun Plumbungan Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

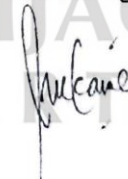
Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing



Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khotimah

NIM : 19102050048

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ; Studi Kasus Agrowisata Kampung Anggur Di Dusun Plumbungan Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2023
Yang Menyatakan



Nurul Khotimah
19102050048

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Nurul Khotimah

NIM : 19102050048

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto ijazah sarjana dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Yang menyatakan



Nurul Khotimah
19102050048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, atas segala limpahan nikmat dan kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT, serta shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tuaku, Ayah (Alm) dan Ibuku tercinta yang tak pernah lelah memanjatkan doa untukku disetiap sujudnya, mendidik, membimbing, memberikan motivasi, dan menyanyangiku setulus hati. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku. Terimakasih Ibu atas

cinta yang begitu besar darimu

Untuk Kakak ku

Yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'anya untuk keberhasilan ini, terimakasih dan rasa sayangku kepada kakak ku.

Untuk Sahabat-sahabatku, teman seperjuangan, dan saudara-saudaraku yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terimakasih atas bantuan dan doanya

Dan,

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah,2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wb. Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan penulis kekuatan baik fisik maupun mental, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafatnya selalu diharapkan di akhirat kelak. Aamiin.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus Agrowisata Kampung Anggur Di Dusun Plumbungan Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dengan senang hati kepada :

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah, S.Sos.I.M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Andayani, SIP, MSW selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Noorkamilah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan dan memberikan waktunya, pemikirannya serta ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya bapak Sudarmawan selaku staff tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah berkenan saya reportkan dalam membantu mengurus berkas.
8. Kedua orang tuaku, (Alm) Bapak Suyanto dan Ibu Jumiyati yang telah memberikan dukungan, dorongan, doa serta bantuan baik material maupun spriritual sehingga skripsi dapat terselesaikan.
9. Kakak ku, Puji Fathonah yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi dapat terselesaikan.

10. Ibu Kustiyah selaku Ketua KWT Arimbi yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini dan bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
11. Bapak Suharwanta selaku Ketua Dusun Plumbungan yang telah memberikan informasi untuk penelitian dan bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
12. Bapak Rio Aditya dan Ibu- ibu Dusun Plumbungan yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini dan bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
13. Sahabat- sahabatku, Emil, Vinda, Cinta, Hermin yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasinya.
14. Teman-teman IKS angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat ketika kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi pembacanya. Penulis juga sampaikan maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI ; Studi Kasus
Agrowisata Kampung Anggur Di Dusun Plumbungan Kecamatan
Bambanglipuro Kabupaten Bantul**

Nurul Khotimah

Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani Arimbi di Dusun Plumbungan memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan ibu rumah tangga. Kelompok Wanita Tani Arimbi sebagai wadah untuk memberikan kesempatan bagi perempuan maupun ibu rumah tangga untuk menambah wawasan, pengetahuan, meningkatkan kapasitas diri serta melatih keterampilan sehingga dapat berpartisipasi dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Kelompok Wanita Tani Arimbi di Dusun Plumbungan ini memberdayakan ibu-ibu melalui budidaya tanaman anggur. Dengan demikian perempuan juga memiliki kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta berperan dalam pembangunan sehingga tercapai kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai tahapan dan dampak dari Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Dusun Plumbungan, Kec Bambanglipuro, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang diperlukan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi ini melalui tiga tahap yaitu yang pertama melalui tahap penyadaran yang dilakukan melalui pemberian contoh dan sosialisasi kepada ibu-ibu. Kedua, tahap transformasi kemampuan yang dilakukan melalui pelatihan dan belajar melalui berbagai media. Ketiga, tahap peningkatan intelektual, kecakapan, dan keterampilan yang dilakukan oleh ibu-ibu dengan pengembangan kreasi dan inovasi sehingga terciptalah produk-produk hasil dari inovasi ibu-ibu setempat serta peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu setempat. Sedangkan dampak pemberdayaan ini yaitu yang pertama menambah pendapatan keluarga, meningkatkan produktivitas dan kemandirian, terwujudnya desa wisata, dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan , Kelompok Wanita Tani*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM KAMPUNG ANGGUR PLUMBUNGAN DAN GAMBARAN UMUM KWT ARIMBI	36
A. Gambaran Umum Kampung Anggur Plumbungan	36
1. Profile Kampung Anggur Plumbungan	36
2. Letak Geografis	38
3. Kelembagaan	39
4. Data Kependudukan	40
5. Mata Pencaharian	41
6. Pendidikan	42
7. Kondisi Sosial Budaya	43
a. Agama	43
b. Sosial	43
c. Budaya	45

B. Gambaran Umum KWT Arimbi Plumbungan	47
1. Sejarah Berdirinya KWT Arimbi	47
2. Struktur Kepengurusan KWT Arimbi	48
3. Tujuan Pembentukan KWT Arimbi	49
4. Program Kerja KWT Arimbi.....	50
BAB III : PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI	
ARIMBI	53
A. Tahap- Tahap Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani	
Arimbi	53
1. Tahap Penyadaran	54
a. Pemberian Contoh	55
b. Sosialisasi	58
2. Tahap Transformasi Kemampuan	61
a. Pelatihan	62
b. Belajar Budidaya Anggur Melalui	
Berbagai Media	68
3. Tahap Peningkatan Intelektual, Kecakapan, dan	
Keterampilan	71
a. Keterampilan Dalam Merawat Tanaman	
Anggur	72
b. Munculnya Berbagai Inovasi	76
B. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita	
Tani Arimbi Plumbungan	85
1 Menambah Pendapatan Keluarga	85
2 Meningkatkan Produktivitas dan	
Kemandirian	88
3 Terciptanya Lapangan Kerja	90
4 Terwujudnya Desa Wisata	92
BAB IV : PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Perangkat Dusun Plumbungan	39
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Dusun Plumbungan	40
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk yang menanam Anggur	40
Tabel 2.4	Mata Pencaharian PenduduK Dusun Plumbungan	41
Tabel 2.5	Pendidikan Penduduk Dusun Plumbungan	42
Tabel 2.6	Agama Penduduk Dusun Plumbungan	43
Tabel 2.7	Struktur Kepengurusan KWT Arimbi	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Grafik Indeks Pemberdayaan Gender	3
Gambar 2.1	Peta Perbatasan Wilayah Dusun Plumbungan	39
Gambar 2.2	Kesenian Karawitan Dusun Plumbungan	45
Gambar 2.3	Kesenian Toklik Dusun Plumbungan	46
Gambar 3.1	Pelatihan Budidaya Anggur	65
Gambar 3.2	Pelatihan Budidaya Anggur	65
Gambar 3.3	Pelatihan Budidaya Anggur	65
Gambar 3.4	Atap UV	75
Gambar 3.5	Dodol Anggur	78
Gambar 3.6	Buntil Anggur	79
Gambar 3.7	Keripik Daun Anggur	79
Gambar 3.8	Stik Daun Anggur	80
Gambar 3.9	Kereta Motor	81
Gambar 3.10	Kereta Motor	81
Gambar 3.11	Anggur Angelica	82
Gambar 3.12	Anggur Ninel	82
Gambar 3.13	Anggur Akademik	83
Gambar 3.14	Anggur Julian	83
Gambar 3.15	Souvenir Kampung Anggur	84
Gambar 3.16	Souvenir Kampung Anggur	84
Gambar 3.17	Kunjungan Lapangan dari IPB	94
Gambar 3.18	Studi Tour SMA IT Ummul Quro Tasikmalaya	94
Gambar 3.19	Kunjungan UPTD BP4 Wilayah VIII	94
Gambar 3.20	Kunjungan Dinas Ketahanan Pangan.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan perekonomian hingga saat ini masih menjadi problematika bangsa dan sumber keresahan masyarakat, tidak terkecuali kaum perempuan. Salah satunya yaitu kesulitan perempuan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga karena pendapatan suaminya yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga.¹ Dalam menjalankan peran pembangunan, sebenarnya perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki. Peranan perempuan dalam ikut serta menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui peraturan perundang-undangan yang intinya ingin mengangkat sosok perempuan agar sejajar dengan dalam hal tertentu. Salah satu peraturan yang mengatur pemberdayaan perempuan UU No. 25 Tahun 2005 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000–2004 yang mencakup: (1) program peningkatan kualitas hidup perempuan, (2) program pengembangan dan keserasian kebijakan dan pemberdayaan perempuan, (3) program peningkatan peran masyarakat dan kemampuan lembaga pangarusutamaan gender.²

Namun, saat ini peran perempuan terutama di desa masih terkesan termarginalkan dan terbatas. Keterbatasan peran perempuan ini terkait dengan

¹Eva Vitria, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri di Dusun Pulau Intan", *Jurnal Ecobisma*, vol 6 :2, 2019, hlm.54.

²Fransisca Yaningwati dan Siti Hadidjah, "Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2007, hlm.85.

kondisi perempuan yang tidak berdaya baik itu secara pendidikan, sosial, dan ekonomi yang menyebabkan sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan masalah lainnya yang menghambat peran perempuan tersebut sehingga membuat perempuan merasa tidak percaya diri dalam mengembangkan potensi yang sebenarnya mereka miliki. Ketidakberdayaan yang dialami oleh setiap manusia sebenarnya dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, ada juga yang dipengaruhi oleh budaya, konstruksi sosial yang ada di masyarakat dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.³ Berbagai realitas perempuan yang telah terjadi mendorong terus diusahakan suatu upaya untuk mewujudkan perubahan pola pikir dan peningkatan kemampuan yang diharapkan bagi perempuan mulai dari perkotaan sampai ke pedesaan salah satunya melalui pemberdayaan.

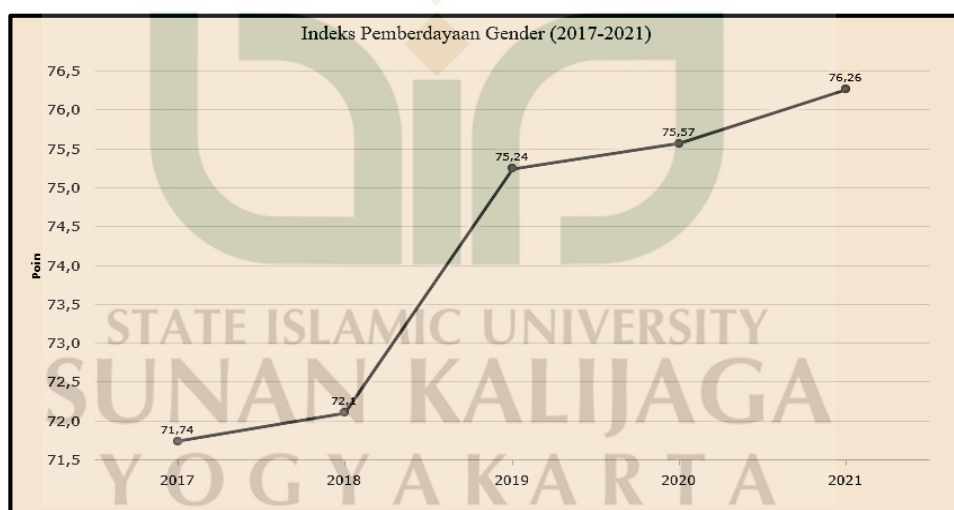
Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun kekuatan itu sendiri dengan memberikan dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berusaha mengembangkan dan memperkuat potensi yang dimiliki. Pemberdayaan juga sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan status, kualitas dan peran seseorang dalam pembangunan. Program pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pendampingan kepada perempuan atau ibu rumah tangga agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya yang berdampak pada ekonomi keluarga serta menciptakan perempuan yang mandiri.⁴

³Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*,(Bandung : PT Remaja Rosada Karya,2001), hlm.42.

⁴Afifah dan Ilyas, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri", *Journal of Nonformal Education and Community Empowermen*, vol.5 :1 (Juni,2021),hlm.55-56.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik mencatat bahwa skor Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) sebesar 71,74 pada 2017. Sementara pada 2021, skor IDG naik menjadi 76,26. IDG mengukur partisipasi aktif perempuan pada kegiatan ekonomi dengan 3 (tiga) indikator, yaitu persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, keterlibatan perempuan di parlemen, dan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajerial, profesional, administrasi, dan teknisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IDG digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian kapabilitas perempuan dalam berbagai bidang kehidupan khususnya perekonomian.⁵ Di bawah ini terdapat grafik indeks pemberdayaan gender sebagai berikut.

Gambar 1.1 Grafik Indeks Pemberdayaan Gender



Sumber : Data BPS Indeks Pemberdayaan Gender⁶

⁵Iklilah Muzzayanah Dini, et al, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*,(Jakarta : Kemen PPPA, 2020), hlm. 97.

⁶Badan Pusat Statistik 2023, "Indeks Pemberdayaan Gender", diakses 24 Februari 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/40/468/1/indeks-pemberdayaan-gender-idg-.html>

Grafik tersebut menunjukkan adanya kenaikan tingkat pemberdayaan gender, karena adanya program pemberdayaan perempuan yang dapat meningkatkan keterlibatan perempuan di dalam publik. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya sistematis dan terarah untuk membantu mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam aspek kehidupan, baik itu dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga dapat meningkatkan kapasitas diri dan kualitas hidup perempuan.⁷

Program yang mengusung mengenai pemberdayaan untuk perempuan memang sudah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi yang ada di masyarakat. Namun masih terjadi banyak hambatan dalam menciptakan perempuan yang sejahtera, hal ini disebabkan karena program-program yang dijalankan masih memposisikan perempuan yang terbelakang atau perempuan miskin sebagai objek dalam sebuah kegiatan atau program. Seharusnya mereka dijadikan sebagai subjek, yaitu sebagai pelaku perubahan yang aktif terlibat dalam aktivitas program pemberdayaan.⁸

Jadi, perempuan yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak disebut sebagai kelompok yang lemah atau tidak memiliki potensi apa-apa, namun justru dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya telah memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup (sosi-

⁷Badan Pusat Statistik 2023, "Indeks Pemberdayaan Gender" diakses 24 Februari 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/40/468/1/indeks-pemberdayaan-gender-idg-.html>

⁸ Muhammad Alhada F.H, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif", *Ar Rehla : Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol 1:2 (2023), hlm.91.

ekonomi). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya masyarakat khususnya perempuan yang belum berdaya disebabkan karena ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi yang telah dimiliki, atau karena masih terbatasnya sistem sumber daya yang mampu memfasilitasi dalam rangka memanfaatkan potensi yang telah dimiliki.⁹ Latar belakang masyarakat pedesaan yang mayoritas adalah bertani membutuhkan pemberdayaan perempuan sebagai wadah untuk melatih keterampilan dan mengembangkan potensi perempuan salah satunya yaitu melalui Kelompok Wanita Tani.

Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai tujuan untuk meningkatkan *skill* anggotanya ataupun masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan yang nantinya diharapkan mampu memunculkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung perekonomian¹⁰. Melalui Kelompok Wanita Tani, proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan dapat mengubah atau membentuk wawasan, pemahaman, pemikiran, minat, bakat dan kemampuan berinovasi.¹¹ Melalui proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, selain meringankan dan membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga, juga dapat membantu kaum perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri. Dengan demikian keberadaan Kelompok Wanita Tani

⁹*Ibid* hlm.92.

¹⁰Afifah dan Ilyas, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri", *Journal of Nonformal Education and Community Empowermen*, vol.5:1(Juni,2021), hlm. 54-70.

¹¹Panji Tresna P,et al, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Bogor)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, vol 8: 2(2021), hlm.285

sangat membantu dalam pemberdayaan perempuan dalam program pembangunan berbasis pemberdayaan.

Seperti halnya di Dusun Plumbungan, terdapat Kelompok Wanita Tani Arimbi sebagai wadah yang dapat memberikan kesempatan bagi perempuan maupun ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Ibu-ibu di dusun ini mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani, ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan hasil sawah mereka dan penghasilan suami. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan (*skill*) dalam melakukan pekerjaan yang lain selain buruh tani membuat mereka kesusahan melakukan pekerjaan yang lain dan kurang percaya diri sehingga membuat mereka masih terjebak dalam ketidakberdayaan. Oleh karena itu Kelompok Wanita Tani Arimbi berinisiatif mengajak ibu-ibu di pedesaan untuk membudidayakan tanaman anggur sebagai program mereka. Hal ini juga didukung dengan kondisi tanah yang subur di pekarangan rumah mereka dan program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Ibu-ibu bersama dengan KWT Arimbi ini juga membuat berbagai inovasi seperti olahan makanan, souvenir yang dapat dijual dan berbagai inovasi lainnya. Dari yang awalnya belum terampil karena kurangnya pengetahuan dan *skill* tetapi seiring dengan bantuan dari KWT Arimbi ini dengan didukung oleh sosialisasi, pelatihan dan sebagainya, membuat ibu-ibu setempat menjadi terampil dan pengetahuan meningkat. Awalnya memang Dusun Plumbungan ini adalah sebuah dusun biasa seperti dusun pada umumnya, KWT dan ibu-ibu setempat awalnya berfokus pada budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman sayur. Pada

awalnya budidaya anggur ini sudah dilakukan oleh salah satu pemuda setempat yaitu Rio yang sudah menanam tanaman anggur jenis ninel asal Ukraina dan berhasil berbuah dengan baik. Keberhasilan Rio Aditya menggugah minat dan membuat para ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani ini berinisiatif untuk mengajak para ibu-ibu lainnya di desa untuk mencoba menanam lebih banyak anggur di pekarangan rumah mereka.

Memang proses untuk mengajak ibu-ibu berpartisipasi dalam budidaya anggur ini tidaklah mudah karena muncul pendapat yang pro dan kontra. Tidak semua langsung tertarik karena mereka masih kurang yakin bahwa kegiatan ini akan membuahkan hasil yang baik. Meski demikian, masih ada beberapa ibu-ibu yang antusias ikut serta. Sebagian anggota KWT Arimbi ikut belajar bersama dan menjadi pelopor dalam mewujudkan Dusun Plumbungan sebagai kampung anggur serta memberikan dampak perekonomian. Setahun kemudian KWT Arimbi ini membuahkan hasil dengan mulai berdatangan para pengunjung di Dusun Plumbungan.

Keberhasilan yang dicapai oleh Kelompok Wanita Tani Arimbi dan Rio Aditya menjadi awal untuk melakukan sosialisasi dan disebarluaskan kepada seluruh warga khususnya ibu-ibu dalam rangka mengajak mereka untuk ikut serta dalam program budidaya anggur. Akhirnya banyak ibu-ibu yang ikut karena sudah melihat keberhasilan dari KWT Arimbi. Oleh karena itu potensi tersebut dikembangkan agar menjadi peluang bagi ibu-ibu untuk dapat menambah pendapatan dan menjadikan Dusun Plumbungan sebagai kampung anggur yang

manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam menambah pendapatan. Sampai saat ini hampir 85% ibu-ibu yang telah mengikuti program ini.

Kustiyah selaku ketua KWT Arimbi menuturkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan melalui budidaya anggur ini dengan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi yang dimiliki masyarakat sendiri sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan ini, secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat, baik secara sosial maupun ekonomi. Selain itu KWT Arimbi ini adalah pelopor pertama di Kabupaten Bantul yang berhasil melakukan pemberdayaan melalui kampung anggur untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu sebagai program mereka sehingga mendapat predikat sebagai pelaku pembangunan ketahanan pangan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bantul.¹²

Keberhasilan dalam mengajak ibu-ibu dan juga dapat menjadikan Dusun Plumbungan sebagai Agrowisata Kampung Anggur ini tidak terlepas dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak yang telah bersinergi dan berpartisipasi untuk menciptakan kondisi belum berdaya menjadi lebih berdaya. Seluruh pihak yang terlibat tentunya sudah melewati proses pemberdayaan dengan baik sehingga membuahkan hasil yang maksimal. Melihat pemberdayaan yang berhasil diinisiasi oleh Kelompok Wanita Tani Arimbi dibantu dengan Rio Aditya dalam membudidayakan anggur yang dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat

¹²Wawancara dengan Kustiyah, Ketua KWT Arimbi, 16 April 2023.

tersebut menggugah peneliti untuk menggali lebih dalam terkait dengan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dan dampak yang dirasakan para pelaku budidaya anggur di Dusun Plumbungan Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Dusun Plumbungan, Kec Bambanglipuro, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Dusun Plumbungan, Kec Bambanglipuro, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Dusun Plumbungan, Kec Bambanglipuro, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk mengetahui dampak Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Dusun Plumbungan, Kec Bambanglipuro, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi teoritis dan segi praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi baik bagi penulis, pembaca, ataupun penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan masukan terhadap masyarakat khususnya perempuan maupun Kelompok Wanita Tani lainnya dalam melakukan pemberdayaan agar lebih berkembang lagi dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang akan dilakukan, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut yakni :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sumarni dengan judul Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat . pada tahun 2018.¹³ Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan teori kesejahteraan dari Isbandi Rukminto. Penelitian ini membahas mengenai pengolahan hasil hutan yang berupa kopi dengan cara mengolah bahan mentah yang mayoritas dihasilkan oleh para petani setempat yang dijadikan sebagai produk siap konsumsi bagi masyarakat yang membutuhkannya, sehingga menambah pendapatan bagi anggota ataupun kelompok. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan adalah dengan melakukan

¹³Sumarni, *Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi (Lampung:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan,2018), hlm 142.

usaha dan kegiatan seperti arisan kerja, simpan pinjam, pengolahan hasil hutan berupa kopi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dengan adanya pengolahan hasil hutan ini terjadi peningkatan pendapatan ekonomi yang signifikan dan keadaan masyarakat yang lebih baik. Dengan peningkatan pendapatan mampu membantu kepala keluarga masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti konsumsi atau pengeluaran keluarga dan biaya pendidikan anggota keluarganya.

Persamaan penelitian Sumarni dengan milik peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai Kelompok Wanita Tani. Tetapi memiliki perbedaan pada fokus kajiannya yaitu penelitian milik Sumarni mengenai peningkatan perekonomian masyarakat melihat manajemen yang di lakukan KWT Melati sedangkan milik peneliti mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat melihat dari tahapan pemberdayaan melalui KWT Arimbi dan dampak yang dirasakan. Selain itu subjek, objek, dan teori yang digunakan juga berbeda. Penelitian milik Sumarni mengambil subjek di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dengan objek Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi yang disandarkan pada teori kesejahteraan milik Isbandi Rukminto. Sedangkan milik peneliti mengambil subjek di Dusun Plumbungan, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dengan objek pemberdayaan KWT yang disandarkan pada teori tiga tahap pemberdayaan milik Ambar Teguh Sulistyani.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Vera Yusnita dengan judul Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan

Kabupaten Pesawaran) pada tahun 2019.¹⁴ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori pengembangan dari Hadiwijoyo. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan agrowisata di Desa Sungai Langka melalui penguatan peran Kelompok Wanita Tani termasuk dalam Community based tourism, konsep yang mereka gunakan adalah pengembangan masyarakat. Pelaksanaan agrowisata sendiri telah optimal. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang perlu ditingkatkan antara lain masih kurangnya peraturan untuk pengelolaan lingkungan, budaya dan pariwisata, kurangnya sarana dan prasarana dalam mengembangkan agrowisata, anggota KWT Desa Sungai Langka pola pikirnya kurang maju, mengakibatkan sulit untuk memahami pelatihan, kurangnya modal untuk mencukupi semua kegiatan KWT.

Persamaan penelitian Vera Yusnita dengan milik peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai Kelompok Wanita Tani. Perbedaan penelitian ini dengan milik peneliti yaitu terletak pada fokus kajian penelitian dimana penelitian milik Vera Yusnita fokus kajiannya mengenai pengembangan pariwisata berbasis agrowisata melalui penguatan peran Kelompok Wanita Tani sedangkan milik peneliti mengkaji mengenai tahapan pemberdayaan KWT Arimbi dan dampak yang dirasakan. Selain itu subjek, objek, dan teori yang digunakan juga berbeda. Penelitian milik Vera Yusnita mengambil subjek di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan objek pengembangan

¹⁴Vera Yusnita, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)," *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 10 : 1 (Agustus 2019), hlm. 9–18.

pariwisata oleh KWT yang disandarkan pada teori pengembangan pariwisata dari Hadiwijoyo. Sedangkan milik peneliti mengambil subjek di Dusun Plumbungan, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dengan objek pemberdayaan yang disandarkan pada teori tiga tahap pemberdayaan milik Ambar Teguh Sulistyani.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Saipullah Hasan, et al dengan judul Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, pada tahun 2021.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori pemberdayaan dari Totok Mardikanto dan Soebiato. Penelitian ini membahas mengenai strategi pemberdayaan dalam ketahanan pangan yang dilakukan KWT Lestari Pandaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan dengan menerapkan program sentra usaha sate udang, penanaman sayur di lahan pekarangan, daur ulang limbah kain menjadi pot sayuran dan pengembangan usaha catering. Berbagai program tersebut telah memperlihatkan adanya peran aktif perempuan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dan mengembangkan produktivitas wirausaha. Keberadaan KWT Lestari memberikan manfaat khususnya bagi para perempuan yang terhimpun di dalamnya.

Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan Kelompok Wanita Tani. Tetapi letak perbedaannya pada

¹⁵Saipullah Hasan, et al, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang" ,*ICODEV : Indonesian Community Development Journal*, Vol. 2 : 1 (2021), hlm. 35–46.

fokus kajian peneliti yaitu penelitian milik Saipullah Hasan, et al fokus kajiannya mengenai pemberdayaan Kelompok Tani Lestari Pandaan melihat dari strategi dan implementasi yang dilakukan sedangkan milik peneliti mengkaji mengenai pemberdayaan KWT melihat dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Arimbi Plumbungan dan dampak yang dirasakan. Selain itu subjek dan teori yang digunakan juga berbeda.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Dimas Abu Farhan yang berjudul “Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Mulia Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” pada tahun 2017¹⁶. Penelitian tersebut menggunakan metode lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teori pemberdayaan dari Parsons. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran serta yang dilakukan kaum perempuan yang ada di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah khususnya Dusun 02. Responden buruh perempuan terbagi menjadi dua yaitu kondisi *single parent* (tak bersuami) dan dalam kondisi bersuami. Dalam kondisi tak bersuami motivasi yang menjadi dasar keikutsertaan perempuan *single parent* dalam rangka mempertahankan hidup keluarganya, sedangkan kondisi yang bersuami peran perempuan memiliki motivasi dalam rangka menambah serta meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan yang

¹⁶Dimas Abu Farhan, *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Mulia Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah* , Skripsi (Lampung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan ,2017).

berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelompok Wanita Tani Sekar Mulia Desa Astomulyo Kecamatan Punggur berimplikasi positif terhadap sosial ekonomi keluarganya.

Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan KWT. Tetapi memiliki perbedaan pada fokus kajiannya yaitu penelitian milik Dimas Abu Farhan mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga berlandaskan pada perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian milik peneliti lebih mengacu ke bagaimana tahapan atau proses pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Arimbi dan dampak yang dirasakan. Selain itu subjek dan teori juga berbeda.

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti, kebaruan dari penelitian ini terletak pada subjek, lokasi penelitian, dan teori yang digunakan. Beberapa literatur di atas memang membahas mengenai Kelompok Wanita Tani, tetapi belum ada yang membahas mengenai Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Dusun Plumbungan, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Kemudian fokus kajian literatur di atas lebih ke manajemen, implementasi ataupun strategi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan perekonomian tetapi milik peneliti lebih ke tahapan dan dampak yang dirasakan karena adanya pemberdayaan. Selain itu beberapa literatur di atas belum ada yang menggunakan teori pemberdayaan dan tahap pemberdayaan dari Ambar Teguh Sulistyani.

F. Kerangka Teori

1. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Sulistyani, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan suatu proses menuju berdaya, atau suatu proses untuk memperoleh daya, kekuatan, dan proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum berdaya atau kurang berdaya terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari hari seperti makan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.¹⁷ Pemberdayaan sebagai suatu proses untuk memandirikan masyarakat sehingga melalui pemberdayaan ini dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dengan memanfaatkan atau menggunakan sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*).¹⁸

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama masyarakat miskin, masyarakat terpinggirkan atau termarjinalkan sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat atau memenuhi kebutuhan serta pilihannya sendiri, ikut berpartisipasi dalam pembangunan serta dapat mengelola kelembagaan

¹⁷Ambar T. Sulistyani, *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), hlm.77.

¹⁸Saifuddin Yunus, et al, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, cet. 1 (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2017), hlm. 6.

masyarakatnya secara bertanggung jawab (*accountable*) demi tercapainya kehidupan yang lebih baik.¹⁹

Pemberdayaan menurut Ginandjar Kartasasmitha dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun daya itu sendiri, upaya yang dilakukan tersebut dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.²⁰

Dari beberapa pengertian pemberdayaan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan maupun keterbelakangan.

b. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam memperoleh akses kesejahteraan, kesempatan berpartisipasi dalam pengelolaan pembangunan, serta kontrol terhadap sumberdaya ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan agar perempuan dapat mengatur dirinya sendiri untuk mampu berperan dalam pembangunan tersebut. Pemberdayaan perempuan juga

¹⁹Sri Handini, et al, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka Press,2021),hlm.9.

²⁰Ginandjar Karthasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta : PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm.145.

merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkecil kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, khususnya di daerah pedesaan.²¹

Menurut Aida Vitayala, hakekat pemberdayaan perempuan adalah meningkatnya hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental dan spiritual perempuan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan sumber daya manusia. Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kualitas perempuan dan menciptakan kondisi atau akses yang mendukung perempuan agar dapat mengembangkan dirinya sehingga dapat meningkatkan perannya dalam pembangunan di berbagai dimensi kehidupan.²²

Pemberdayaan perempuan menurut Moser dapat dilakukan dengan melakukan dua cara yaitu pemenuhan kebutuhan praktis dan pemenuhan kebutuhan strategis. Kebutuhan praktis yang dimaksud adalah melalui pemenuhan dalam bidang ekonomi baik itu perempuan maupun laki-laki. Sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis adalah pemenuhan dilakukan melalui pelibatan perempuan dalam pembangunan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan yang dapat dilakukan dengan

²¹Rakhmadsyah Putra R, *Modal Sosial dan Pemberdayaan Perempuan* (Lhokseumawe : Unimal Press, 2018), hlm. 21.

²²Aida Vitayala, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor : IPB Press, 2010), hlm. 158.

meningkatkan kuota kelembagaan untuk perempuan.²³ Tujuan program pemberdayaan perempuan diantaranya sebagai berikut:²⁴

1. Membantu peningkatan potensi atau kemampuan yang dimiliki kaum perempuan agar dapat ikut serta sebagai partisipasi aktif dalam program pembangunan
2. Membantu peningkatan kaum perempuan dalam hal kepemimpinan dan keikutsertaannya dalam setiap pembangunan baik itu sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Membantu peningkatan kemampuan perempuan untuk mendorong terpenuhinya kebutuhan rumah tangga ataupun kesempatan kerja yang produktif, baik itu kemampuan dalam mengatur dan mengelola industri kecil maupun besar dalam rumah tangga.
4. Membantu peningkatan peran dan fungsi organisasi perempuan dalam tingkat lokal yang bertujuan agar perempuan dapat ikut secara aktif dalam program pembangunan di daerah tempat tinggalnya melalui wadah pemberdayaan berupa organisasi perempuan tersebut.

²³Titik Sumarti, “Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Kaum Perempuan” Dalam *Secercah cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp :2010), hlm. 212.

²⁴Rosramadhana, et al, *Model Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*, Cetakan 1 (Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: Pena Persada, 2022), hlm.103.

c. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu :²⁵

1. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Artinya, pemberdayaan harus direncanakan atau dirancang sebagai suatu cara untuk memperbaiki pendidikan menjadi lebih baik tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi program pemberdayaan yang dilakukan juga harus memperhatikan bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu membangkitkan semangat masyarakat untuk terus belajar tanpa mengenal batas waktu dan umur.

2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Artinya, ketika masyarakat sudah mempunyai semangat untuk belajar tanpa mengenal batasan waktu dan umur, diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas, terutama aksesibilitas terhadap sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan atau keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

²⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta,2013), hlm. 111-112.

3. Perbaikan tindakan (*better action*)

Artinya, setelah adanya perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang ada baik itu SDM, SDA dan sumber daya buatan yang lebih baik, maka diharapkan akan mempengaruhi atau mewujudkan tindakan tindakan masyarakat yang lebih baik.

4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Artinya, dengan adanya perbaikan mengenai kegiatan atau tindakan, diharapkan dapat memperbaiki juga kelembagaan masyarakat, karena dengan terjadinya peningkatan perilaku masyarakat diharapkan mampu untuk memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik juga dapat mendorong partisipasi atau keikutsertaan masyarakat yang mana dapat memaksimalkan fungsi kelembagaan serta memudahkan dalam mencapai tujuan lembaga tersebut.

5. Perbaikan usaha (*better business*)

Artinya, setelah kelembagaan mengalami perbaikan, diharapkan juga mempengaruhi perbaikan pada bisnis lembaga tersebut. Adanya perbaikan kelembagaan tersebut akan berpengaruh pada peningkatan bisnis sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh anggota masyarakat.

6. Perbaiki pendapatan (*better income*)

Artinya, setelah perbaikan bisnis atau usaha yang dijalankan, maka diharapkan juga dapat memperbaiki pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

7. Perbaiki lingkungan (*better environment*)

Artinya, adanya perbaikan pendapatan diharapkan juga dapat berimplikasi pada perbaikan lingkungan baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

8. Perbaiki kehidupan (*better living*)

Adanya perbaikan pada tingkat pendapatan dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat mempengaruhi kondisi kehidupan setiap masyarakat.

9. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Artinya, setelah adanya kondisi kehidupan yang lebih baik dengan didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.

d. Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani meliputi :²⁶

1. Tahap Penyadaran

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha untuk menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera dan merubah dari yang belum berdaya menjadi lebih berdaya. Dengan sentuhan penyadaran ini akan lebih membawa kesadaran pihak sasaran bertumbuh yang kemudian akan merangsang semangat kebangkitan mereka dan keinginan mereka untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan. Oleh karena itu dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat membawa masyarakat pada kesadaran dan keinginan untuk belajar sehingga masyarakat akan merasa membutuhkan pengetahuan atau skill dalam melakukan pemberdayaan.

²⁶Ambar T. Sulistyani, *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), hlm. 83-84.

2. Tahap Tranformasi Kemampuan

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Pada tahap transformasi kemampuan ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai kemampuan yang berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, dan memberikan keterampilan dasar sehingga masyarakat nantinya akan mampu mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap tranformasi kemampuan ini masyarakat akan menjalankan proses belajar mengenai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Adanya proses belajar mengenai pengetahuan dan kecakapan keterampilan akan menstimulasi masyarakat untuk membuka wawasan sehingga masyarakat dapat menguasai kecakapan keterampilan dasar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan menjadi nilai tambahan dari potensi yang mereka miliki sehingga pada nantinya proses pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tahap kedua ini masyarakat atau pihak sasaran hana dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu peran menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, dan belum mampu menjadi subjek pembangunan.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, Kecakapan, dan Keterampilan

Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian. Pada tahap ini merupakan tahap peningkatan intelektualitas dan keterampilan yang diperlukan agar nantinya dapat meningkatkan pada kemandirian mereka. Kemandirian tersebut ditandai dengan kemampuan masyarakat seperti adanya inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi yang baru, dan melakukan inovasi inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ini berarti bisa dikatakan bahwa masyarakat bukan lagi menjadi objek pembangunan melainkan subjek pembangunan. Pada tahap ini masyarakat juga telah dianggap mandiri.

Adapun tahapan pemberdayaan menurut Whiratnolo yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut :²⁷

1. **Penyadaran**, pada tahap ini masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan akan diberikan pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu yang mereka harapkan. Sasaran pemberdayaan diberikan pemahaman bahwa mereka

²⁷Randy R Whiratnolo dan Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan , Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2007),hlm.101.

bisa lebih berdaya dan bisa keluar dari keterbelakangan. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan di mulai dari diri sendiri.

2. Pengkapasitasan, pada tahap ini pemangku kepentingan atau fasilitator memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Misalnya melalui pelatihan, workshop, seminar, dan lainnya.
3. Pemberian daya, pada tahap ini berarti penerima manfaat atau sasaran pemberdayaan telah diberikan kekuasaan untuk menjalankan programnya.

Jadi, pemberdayaan membutuhkan tahapan yang cukup panjang, seperti yang dipaparkan oleh Ambar Teguh Sulistyani bahwa ada tiga tahapan pemberdayaan yaitu penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan intelektual, kecakapan, dan keterampilan. Sedangkan menurut Whiratnolo ada tiga tahapan juga yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberian daya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori tahapan pemberdayaan dari Ambar Teguh Sulistyani.

2. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan perkumpulan atau sekelompok wanita yang memiliki kegiatan dalam bidang pertanian. Kelompok tersebut terbentuk atas dasar keserasian, keakraban, serta kesamaan dalam memanfaatkan hasil pertanian yang bertujuan tercapainya peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan anggota yang tergabung didalam kelompok tersebut.

²⁸Kelompok wanita tani (KWT) mempunyai tujuan untuk meningkatkan skill anggotanya ataupun masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan yang nantinya diharapkan mampu memunculkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung perekonomian.²⁹

Kelompok wanita tani dalam pembinaannya dapat diarahkan menjadi dua yaitu yang pertama untuk diarahkan untuk mempunyai usaha yang produktif dalam lingkup rumah tangga dengan memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan. Kemudian yang kedua diarahkan untuk memberikan pengetahuan maupun pelatihan untuk keterampilan perempuan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menggali informasi dan data penelitian di lapangan. Metode menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.³⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisis data data yang telah diperoleh

²⁸Wini Yustikasari, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani 'Sinar Mutiara' Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Di Desa Ciparanti Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran", vol.2 :1 (Maret, 2022),*Jurnal Unigal*, hlm. 35.

²⁹Afifah dan Ilyas, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri", *Journal of Nonformal Education and Community Empowermen*, vol.5 :1 (Juni,2021) hlm. 58.

³⁰Rahmadi,*Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press,2011),hlm.9.

di lapangan secara jelas dan rinci.³¹ Melalui penelitian deksriptif kualitatif ini diharapkan mampu menggali informasi secara mendalam dan mengungkapkan fakta fakta yang ada atau yang sedang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya terkait bagaimana proses tahapan pemberdayaan ekonomi kelompok Wanita tani di Dusun Plumbungan dan dampaknya.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³² Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang

³¹Ismail Suwardi Wekke, et al, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta :Gawe Buku, 2019),hlm.33-34.

³²Rahmadi,*Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press,2011),hlm.62.

dibutuhkan peneliti.³³ Penentuan informan dilakukan melalui kriteria sebagai berikut :

1. Suharwanta selaku Ketua Dusun Kampung Anggur Plumbungan, karena beliau paling tau mengenai sejarah lokasi penelitian.
2. Rio Aditya selaku perintis tanaman anggur di Dusun Plumbungan, pertimbangan tertentu untuk memilih beliau adalah karena merupakan salah satu aktor pemberdaya yang ikut mendampingi KWT Arimbi sehingga mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan
3. Kustiyah selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Arimbi, pertimbangan tertentu untuk memilih beliau karena merupakan aktor pemberdaya yang mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan kepada ibu-ibu setempat.
4. Ibu- ibu yang diberdayakan oleh KWT Arimbi. Peneliti mengambil 6 orang informan dari ibu-ibu yang diberdayakan yaitu Sri Sularsih, Endang, Purwanti, Sumarsih, Parinem, dan Yuni Astuti. Pertimbangan tertentu untuk memilih karena merupakan subjek yang diberdayakan sehingga mengetahui proses pemberdayaan dan hasil yang dirasakan saat mengikuti program pemberdayaan dengan ketentuan mengikuti program budidaya anggur.

³³Ismail Suwardi Wekke, et al, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta :Gawe Buku, 2019), hlm. 46.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan dan dampak pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.³⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Penggunaan metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data dalam penelitian secara jelas dan akurat atas apa yang terjadi di lapangan.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dimana peneliti menggunakan pedoman pada daftar pertanyaan wawancara (*interview guide*) yang telah disiapkan sesuai dengan topik penelitian. Dan juga mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya spontan sesuai dengan arah pembicaraan narasumber.

³⁴*Ibid* hlm.71.

³⁵*Ibid* hlm. 86.

Teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini diperuntukkan menggali data lapangan mengenai tahapan dan dampak pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer, dengan cara melakukan pengamatan langsung secara saksama dan sistematis terhadap perilaku subjek penelitian, dengan menggunakan alat indra (mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran).³⁶ Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau aktivitas pemberdayaan yang akan menjadi objek penelitian. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung lingkungan objek. Peneliti mengamati kondisi yang ada di Dusun Plumbungan. Metode observasi juga digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan jual beli, lokasi dalam budidaya anggur, jenis anggur yang ditanam, dan perawatan tanaman anggur.

c. Dokumentasi

Untuk mendukung data penelitian, maka diperlukan pula dokumentasi terhadap objek penelitian terkait dengan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Di Dusun Plumbungan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk foto-foto proses tahapan pemberdayaan KWT Arimbi,

³⁶*Ibid* hlm. 80.

audio hasil wawancara, arsip buku KWT Arimbi dan file dokumen mengenai data-data Dusun Plumbungan.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan data dengan memanfaatkan data lain selain data yang didapat dengan tujuan pengecekan atau membandingkan data. Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber di lapangan seperti hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sedangkan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi maupun dokumentasi.³⁷

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara tersebut yaitu melakukan kroscek kepada subjek lain ketika seseorang mengungkapkan pernyataan. Misalnya ketika Kustiyah selaku ketua KWT Arimbi mengatakan bahwa proses penyadaran melalui pemberian contoh. Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Endang salah satu pelaku budidaya anggur dan beliau menyatakan hal yang sama bahwa beliau sadar dan

³⁷*Ibid* hlm.124.

tergerak untuk mengikuti budidaya tanaman anggur dengan pemberian contoh dari aktor pemberdaya tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi dengan temuan wawancara yang di dapatkan misalnya ketika Kustiyah selaku ketua KWT Arimbi menjelaskan bahwa program kerja KWT Arimbi antara lain ada pertemuan rutin, budidaya tanaman, pengembangan produk olahan anggur, dan inovasi pembuatan souvenir, kemudian peneliti membandingkan dengan data yang tercatat pada daftar program kerja yang tercatat dalam buku arsip KWT Arimbi.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Teknik analisis data mencakup 3 kegiatan, antara lain :³⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

³⁸*Ibid* hlm. 90.

diperlukan. Pada tahap ini peneliti membuang data-data yang tidak diperlukan dan memilih data yang paling penting yaitu mengenai tahapan program dan dampak dari pemberdayaan yang telah dilakukan.

2. *Display/*Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memudahkan membaca, dan memudahkan menarik kesimpulan. Pada tahap ini penyajian data dilakukan dengan membuat laporan atau uraian sesuai dengan data penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif dilengkapi dengan tabel dan gambar.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses dengan teliti dengan argumentasi yang panjang, sehingga teruji kepercayaannya, kekuatannya, dan paling penting validitasnya. Setelah dilakukan analisis data dapat disimpulkan dengan melihat kesesuaian antara pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah mengenai pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun kedalam empat bab yang terdiri dari berbagai sub-sub bab tertentu. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian yaitu alasan penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yaitu penelitian terdahulu, kerangka teori yaitu teori yang digunakan dalam penelitian, dan metode penelitian yaitu cara atau metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian dilakukan, seperti letak geografis Dusun Plumbungan, jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, , kehidupan agama, sosial dan budaya, dan profil KWT Arimbi. Profil KWT Arimbi akan dijabarkan mengenai sejarah, struktur kepengurusan, tujuan dibentuknya KWT Arimbi, dan progam kerja KWT Arimbi.

Bab III berisi mengenai hasil dari penelitian yaitu tahapan, dan dampak dari pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi.

Bab IV berisi kesimpulan yang berisikan kesimpulan hasil penelitian yang diolah sedemikian rupa dari hasil pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan saran dari peneliti dan saran yang ditujukan untuk para ibu-ibu Dusun Plumbungan maupun KWT Arimbi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi dan berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Arimbi yaitu (1) Tahap penyadaran yang dilakukan melalui pemberian contoh dan sosialisasi. (2) Tahap transformasi kemampuan sebagai proses belajar berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri mereka dilakukan dengan pelatihan dan belajar melalui berbagai media yang ada. (3) Tahap Peningkatan intelektual, kecakapan, dan keterampilan yang dilakukan oleh ibu-ibu dengan pembuatan atau pengembangan kreasi dan inovasi sehingga terciptalah produk produk hasil dari inovasi ibu-ibu setempat serta berbagai peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu setempat.
2. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi ini menghasilkan beberapa dampak yang dirakan oleh para ibu-ibu setempat diantaranya adalah yang pertama menambah pendapatan keluarga. Yang kedua meningkatkan produktivitas dan kemandirian para ibu-ibu Dusun

Plumbungan. Yang ketiga adalah terwujudnya desa wisata karena melalui budidaya tanaman anggur ini membuat Dusun Plumbungan mulai dikenal oleh masyarakat luas bahkan pengunjung dari luar pun juga mulai berdatangan. Kemudian yang keempat adalah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu setempat yang melakukan budidaya anggur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan diantaranya yaitu :

1. Kepada para pelaku budidaya anggur diharapkan agar lebih semangat dan berkomitmen lagi dalam berbudidaya tanaman anggur agar dapat bertahan dan berkembang sampai seterusnya.
2. Kepada ibu-ibu setempat yang telah mengikuti program ini hendaknya terus bisa menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berinovasi dan berkreasi yang lebih beragam lagi sehingga dapat diterima dan bersaing di pasar lokal maupun internasional.
3. Kepada peneliti selanjutnya, ada baiknya meneliti tentang Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Anggur Di Dusun Plumbungan Berbasis Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambat T, Sulistyani, *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media, 2004.
- Afifah dan Ilyas, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowermen*, vol.5 :1 Juni,2021.
- Alhada, Muhammad F.H,”Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol 1:2(2023).
- Abu Farhan, Dimas, *,Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Mulia Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah* , Skripsi (Lampung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan ,2017).
- Badan Pusat Statistik, 2023,”Indeks Pemberdayaan Gender”, diakses pada tanggal 24 Februari 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/40/468/1/indeks-pemberdayaan-gender-idg-.html>.
- Handini, Sri, et.al , *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Hasan ,Saipullah, et al.,"Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang", *ICODEV : Indonesian Community Development Journal*, Vol. 2 : 1, 2021.
- Iklilah Muzzayanah Dini, et.al, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*, Jakarta : Kemen PPPA, 2020.
- Karhasasmitha, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : PT Pusaka Cisendo, 1996.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto,*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta,2013.
- Manembu, Angelia E,”Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)”,*POLITICO:Jurnal Ilmu Politik*,vol 7: 1 Januari 2018.

- Nanih, Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung : PT Remaja Rosada Karya, 2001.
- Nur, Suriani , “Pemberdayaan perempuan Untuk Kesetaraan dan Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup”, *AN-NISSA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol.10 :1 2017.
- Putra, Rakhmadsyah, *Modal Sosial dan Pemberdayaan Perempuan*, Lhokseumawe :Unimal Press, 2018.
- Pribadi, Panji Tresna, et.al., Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Vol 8 : 2 2021.
- Rosramadhana,et.al, *Model Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*, Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: Pena Persada, 2022.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin:Antasari Press, 2011.
- Sumarti, Titik, “*Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Kaum Perempuan*” *Dalam Secercah cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga ,2010.
- Sumarni, *Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi (Lampung:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan,2018).
- Vitayala, Aida, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, Bogor : IPB Press,2010.
- Vitria, Eva, ”Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri di Dusun Pulau Intan”, *Jurnal Ecobisma*, vol 6 :2, 2019.
- Whiratnolo, Randy R, dan Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan , Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2007.

- Wekke, Ismail Suwardi Wekke, et al, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gawe Buku, 2019.
- Wijaya, Arsan, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Berbasis Potensi Lokal di Pekon Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN RIL ,2020).
- Yustikasari, Wini, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani 'Sinar Mutiara' Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Di Desa Ciparanti Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Unigal*, vol.2 :1 Maret, 2022.
- Yusnita, Vera, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran),” *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* , Vol. 10 : 1 Agustus 2019.
- Yaningwati, Fransisca dan Siti Hadidjah, *Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis* ,*Jurnal Administrasi Bisnis*,2007.
- Yunus, Saifuddin, et.al, *Model pemberdayaan masyarakat terpadu*, Syiah Kuala, Banda Aceh, Provinsi Aceh: Bandar Publishing, 2017.